



Turun Level, Tetap Tahan Diri

- ▶ Sejumlah aturan dilonggarkan seperti untuk makan di tempat dari 30 menit menjadi satu jam.
- ▶ Pemda DIY kesulitan mengusir wisatawan yang kadung masuk ke objek wisata.

JAKARTA-DIY akhirnya turun ke level 3 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), mulai Senin (6/9).

Sugeng Pranyoto, Ujang Hasanudin, & Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

Meski sudah turun level, Pemda DIY meminta warga tetap menahan diri, karena aturan level 3 dan 4 tidak jauh berbeda. Kini tinggal Provinsi Bali yang menyandang level 4 dalam penerapan PPKM di Pulau Jawa Bali.

Bumi Mataram menyandang level 4 sejak PPKM diterapkan Pemerintah Pusat pada 21 Juli lalu.

Menko Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, menjelaskan ada sejumlah daerah turun level PPKM salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

"Bali kami perkirakan butuh waktu satu pekan lagi untuk turun ke level 3 akibat perawatan pasien di rumah sakit yang masih tinggi," kata Luhut dalam konferensi pers di kanal Youtube Sekretariat Presiden, Senin (6/9).

Luhut menambahkan PPKM level 1, 2, 3, dan 4 di Jawa-Bali diperpanjang hingga 13 September.



Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif

Turun Level,...

"Dalam perpanjangan PPKM, sejumlah aturan dilonggarkan seperti untuk makan di tempat (*dine-in*) dari 30 menit menjadi satu jam. "Dengan kapasitas 50 persen," ujar Luhut.

Pemerintah akan melakukan uji coba pembukaan 20 tempat wisata di kota yang kini ada di level 3 PPKM dengan penerapan protokol kesehatan ketat dan implementasi platform *Peduli Lindungi*. "Kabupaten/kota level 2 juga akan diwajibkan menggunakan *Peduli Lindungi* pada tempat wisata yang sudah diperbolehkan buka," ujarnya.

Penuhi Syarat

Sebelum pemerintah mengumumkan secara resmi penurunan level, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji yakin Bumi Mataram turun ke level 3 karena angka *positivity rate* sudah lima persen, *bed occupancy rate* (BOR) atau keterisian tempat tidur di rumah sakit sudah 30%, dan angka rata-rata tambahan kasus aktif turun drastis di bawah 300-an per hari.

Baskara Aji tetap meminta masyarakat untuk bersabar, menahan diri untuk mobilitas karena level 4 dan 3 juga pemberlakuannya hampir sama, semua objek wisata dan fasilitas umum lainnya masih tutup. Pemda DIY tidak ingin lagi melihat destinasi wisata ramai kembali seperti akhir pekan lalu. Padahal DIY masih dalam level 4. Pemda DIY sudah memerintahkan kepada Satuan Polisi Pamong Praja dan Dinas Perhubungan untuk menjaga kembali supaya destinasi wisata tidak buka.

Ia mengakui cukup sulit mengusir wisatawan yang sudah di DIY. "Paling-paling yang bisa dilakukan melarang kendaraan parkir di tempat yang tidak seharusnya [ketika tempat khusus parkir kendaraan wisatawan tutup]," ujar Baskara Aji.

Pembelajaran Tatap Muka

Lebih lanjut Baskara Aji mengatakan pembelajaran tatap muka (PTM) pun belum bisa dilaksanakan ketika DIY turun menjadi level 3, kecuali uji coba saja. "Sudah bisa kita uji coba penuh terutama mereka [sekolah-sekolah] yang sudah vaksinasi," ujar Baskara Aji.

Mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) ini mengatakan uji coba PTM setidaknya diterapkan bagi sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan uji coba PTM sebelumnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan per 4 September 2021, vaksinasi untuk pelajar sudah selesai. Dari 58.000 pelajar tingkat SD, Madrasah, SMP, SMK, SMA, dan Pesantren sudah 83% mendapat vaksin. "Selebihnya masih berada di luar kota atau di kampung halamannya masing-masing. Atau ada yang tidak mendapat izin dari orang tuanya," kata Heroe yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja.

Meski vaksinasi sudah mencapai 83%, Pemkot Jogja belum merencanakan atau menentukan tanggal pelaksanaan PTM. "Karena kita menghadapi varian Delta yang sangat menular dengan cepat. Antisipasi kami

tentu berbeda dengan persiapan yang dilakukan pada varian virus Covid-19 sebelumnya," kata Heroe.

Percepatan Vaksinasi

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Sleman, Ery Widaryana, mengatakan Pemkab Sleman mempercepat vaksinasi bagi pelajar.

Capaian vaksinasi bagi pelajar per Agustus lalu untuk SMP mencapai 52,54% atau 20.750 siswa dari jumlah pelajar sebanyak 39.495 siswa. "Untuk capaian September baru direkap, belum masuk semua," jelas Ery.

Disdik, katanya, sudah menjadwalkan pemberian vaksin Covid-19 per sekolah. Jumlah sarasannya rata-rata setiap hari antara 1.000 hingga 2.000 siswa. Hingga 12 September mendatang, Disdik menasar vaksinasi sebanyak 15.291 siswa. "Jika sesuai rencana, maka target pada 12 September sebanyak 36.041 pelajar di Sleman selesai divaksin. Ini capaiannya 91,25 persen dari seluruh siswa SMP sebanyak 39.495 siswa," katanya.

Tidak hanya pelajar, Ery menyebut guru atau pengajar hingga tenaga pendidikan di sekolah mulai PAUD hingga SMP sudah banyak yang divaksinasi. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang divaksin mencapai 83%-94%.

Disinggung soal penerapan PTM, Ery mengatakan penerapan PTM di Sleman tinggal menunggu izin dari pemerintah. Sebab baik sarana maupun prasarana hingga skenario penerapan protokol kesehatan di sekolah sudah disiapkan dengan baik.

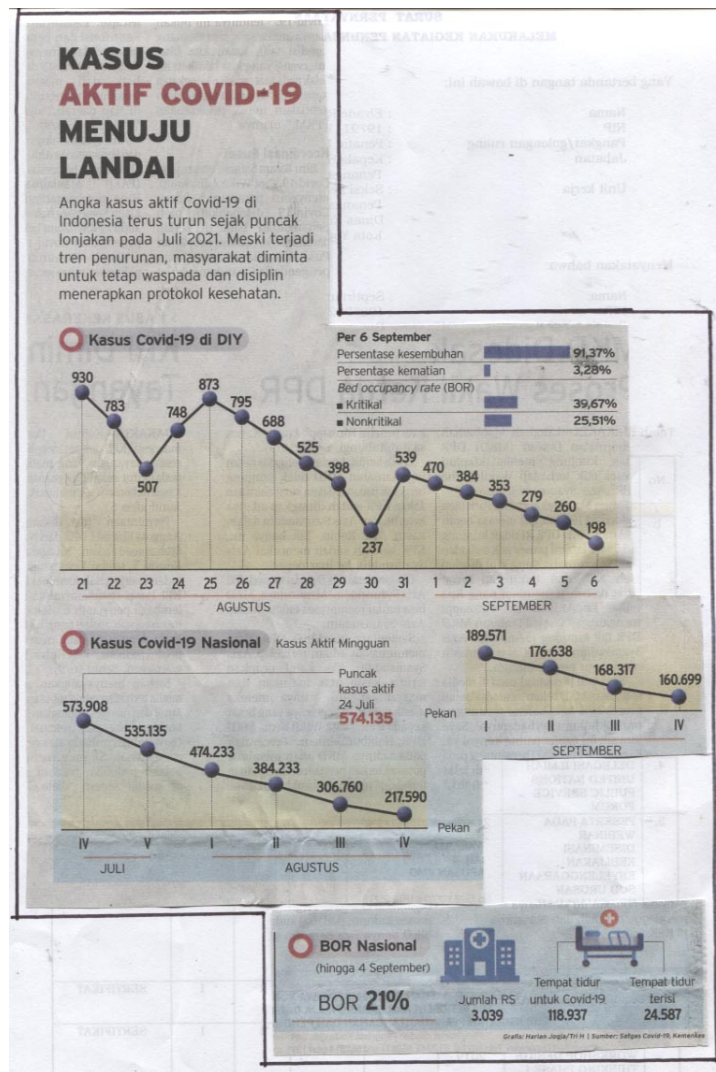
Sementara itu, capaian vaksinasi untuk pelajar di Bantul masih rendah. Berdasarkan data Dinkes Bantul hingga Sabtu (4/9), capaian vaksinasi untuk pelajar baru 24,15% untuk dosis pertama. Dari 72.145 pelajar, baru sebanyak 17.420 pelajar divaksinasi dosis pertama. "Untuk dosis kedua, baru 1.009 pelajar atau 1,40 persen yang sudah divaksin," kata Kasi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Bantul Abednego Dani Nugroho.

Abed mengaku sejatinya tidak ada kendala berarti terkait dengan rendahnya capaian vaksinasi untuk pelajar. Sebab, stok vaksin yang ada dinilainya masih aman dan cukup.

"Dan, memang vaksinasi pelajar saat ini yang pegang dari Polres dan Kodim," jelasnya. Kapolres Bantul AKBP Ihsan mengaku berkomitmen mempercepat vaksinasi pelajar. Sebab, diakuinya capaian vaksinasi untuk pelajar di Bantul saat ini masih rendah. "Padahal kan, vaksinasi menjadi salah satu syarat persiapan pembelajaran tatap muka," katanya.

Kasi Kurikulum SMP Disdikpora Bantul, Retno Yuliasuti mengatakan jawabannya terus menggandeng Polres, Kodim dan Dinkes Bantul untuk mempercepat capaian vaksinasi pelajar. "Vaksinasi terus kami gelar. Di samping itu, sekolah juga sudah mulai menyiapkan daftar kunjung siswa. Untuk sarana dan prasarana, insyaallah semua siap, termasuk *thermo gun*, pengaturan kelas dan ketentuan lainnya," jelasnya.

(Abdul Hamid Razak, Jumali/Detik)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005